



KOMPOSISI HASIL TANGKAPAN KAPAL GILLNET DI PANGKALAN PENDARATAN IKAN KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU (STUDI KASUS: KM ANDORA B)

CTACH COMPOSITION OF GILLNET IN KARANGSONG FISH LANDING BASE, INDRAMAYU REGENCY (CASE STUDY: KM ANDORA B)

Beta Indi Sulistyowati*, Uilly Wullandari

Politeknik Kelautan dan Perikanan Karawang, Karawang, Indonesia

*Korespondensi: indi89spirit@gmail.com (Beta Indi Sulistyowati)

Diterima 10 April 2022 – Disetujui 28 April 2022

ABSTRAK. Salah satu alat penangkapan ikan yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan di Indonesia pada saat ini adalah gill net. Alat ini memiliki produktifitas dan efektifitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan berbagai alat penangkapan ikan lainnya karena dalam pengoperasiannya dapat menangkap ikan dalam jumlah yang besar (Baithur, 2015). Jenis ikan yang tertangkap dengan Gill net adalah ikan-ikan dasar dan ikan demersal seperti layang, cakalang, kembung dan lain-lain. Selain ikan dasar dan ikan demersal tujuan penangkapan Gill net. Tidak hanya ikan saja udang, lobster, kepiting, juga terjerat oleh Gill net. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui komposisi dan jenis ikan hasil tangkapan Gill net baik yang target, bycatch/sampingan, dan discard/dibuang. Dalam sekali trip kapal gillnet beroperasi selama 30 hari, setting dilakukan sebanyak 1 kali dalam sehari dalam waktu 1 – 2 jam, kemudian dilanjutkan immarsingmenunggu jaring di naikan ke atas kapal, dan dilanjutkan dengan hauling selama 9 jam.

KATA KUNCI: Gillnet, hasil tangkapan, pengoperasian

ABSTRACT. One of the fishing gear that has good prospects to be developed in Indonesia at this time is the gill net. This tool has relatively higher productivity and effectiveness compared to various other fishing gear because in its operation it can catch large amounts of fish (Baithur, 2015). The types of fish caught with gill nets are bottom fish and demersal fish such as kite, skipjack, mackerel, and others. In addition to bottom fish and demersal fish, the purpose is to catch Gill net. Not only fish, shrimp, lobster, crabs are also caught in the Gillnet. The purpose of this study was to determine the composition and species of fish caught by gill nets, including target, bycatch, and discard. In one trip the gillnet ship operates for 30 days, the setting is done once a day for 1-2 hours, then followed by immersing waiting for the net to be lifted onto the ship, and followed by hauling for 9 hours.

KEYWORDS: Gillnet, catch, the operation of fishing

1. Pendahuluan

Salah satu alat penangkapan ikan yang memiliki prospek baik untuk dikembangkan di Indonesia pada saat ini adalah gill net. Alat ini memiliki produktifitas dan efektifitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan berbagai alat penangkapan ikan lainnya karena dalam pengoperasiannya dapat menangkap ikan dalam jumlah yang besar (Baithur 2015)

Jenis ikan yang tertangkap dengan Gill net adalah ikan-ikan dasar dan ikan demersal seperti layang, cakalang, kembung dan lain-lain. Selain ikan dasar dan ikan demersal tujuan penangkapan Gill net. Tidak hanya ikan saja udang, lobster, kepiting, juga terjerat oleh Gill net.

Hasil tangkapan yang diperoleh dari unit penangkapan gillnet di PPI Karangsong terdiri dari hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Hasil tangkapan utama gillnet di Karangsong yaitu tongkol (*Auxisthazard*), tenggiri (*Scomberomorus commersoni*), manyung (*Arius thalassinus*), remang (*Congresox talabon*). Hasil tangkapan sampingan yaitu bawal hitam (*Formio niger*), klayaran (*Makaira indica*), alamkao (*Psettodes erumeri*), cucut (*Carcharhinus sp.*), pari (*Dasyatis sp.*), kakap putih (*Lates calcarifer*), blidah (*Chirocentrus dorab*), kakap merah (*Lutjanus malabaricus*), krempul (*Caranx*

sexfasciatus), ikan campur. Sedangkan untuk Hasil tangkapan yg tidak diinginkan (bycatch) adalah ikan buntal (tetraodonitidae), ikan lele laut (plotosus canius)

Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa di daerah karangsong terdapat berbagai macam alat tangkap ikan. Menurut penelitian Emanuel (2010), Gill net adalah jaring berbentuk dinding besar berbentuk vertikal tergantung di air. Karakteristik panjang dan berbentuk persegi pada jaring mempengaruhi kinerja pada jaring tersebut dan pengetahuan tentang ukuran selektivitas alat tangkap sangat penting untuk pengelolaan jenis perikanan dan ekologi. Karena gill net merupakan alat tangkap yang ramah lingkungan dan hasil yang didapatkan lebih menguntungkan daripada jenis alat tangkap lain maka berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Komposisi Hasil Tangkapan Gillnet” di KM. Andora

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengoperasian alat tangkap dan mengetahui komposisi dan jenis ikan hasil tangkapan Gill net baik yang target, bycatch/sampingan, dan discard/dibuang.

2. Bahan dan Metode

2.1. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan pada pelaksanaan penelitian ini adalah kapal gill net, jaring insang (Gill net), life jacket (pelampung keselamatan), alat navigasi berupa kompas, GPS, kamera sebagai alat dokumentasi, alat tulis dan buku.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis data deskriptif. Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran dari suatu fakta secara sistematis, faktual, dan akurat sehingga dapat diinterpretasikan dengan tepat untuk menganalisis masalah yang diteliti dan dapat ditarik kesimpulan yang tepat (Naibaho 2013).

2.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara mengobservasi di lapangan, berikut adalah data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini:

- 1) Spesifikasi alat tangkap gill net.
- 2) Pengoperasian *gill net*.
- 3) Jumlah *setting* dan *hauling*.
- 4) Komposisi hasil tangkapan yang terdiri dari target utama, target sampingan dan yang tidak diinginkan
- 5) Posisi daerah penangkapan.

2.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari dokumen dan wawancara. Berikut adalah data skunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini:

- 1) Sarana dan prasarana
- 2) Spesifikasi kapal *Gill net*

3. Hasil dan Bahasan

3.1. Profil Kapal

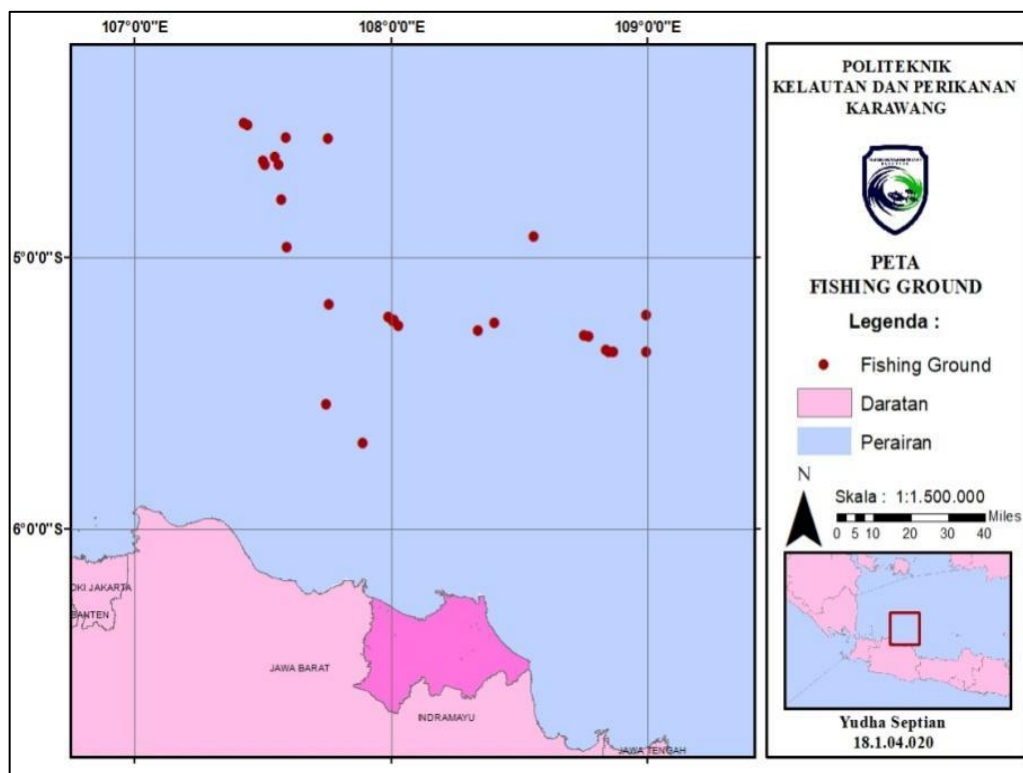
Kapal ikan yang beroperasi PPI Karangsong didominasi oleh kapal dengan alat tangkap Gill Net atau Jaring Insang dengan jumlah kapal diperkirakan lebih dari 150 kapal dengan GT (*Gross Tonnage*) yang berbeda-beda mulai dari 20-130 GT. Adapun profil dari kapal yang digunakan dalam proses berlangsungnya penelitian ini yaitu:

Tabel 1. Profil Kapal

Nama Kapal	KM. Andora B
Permalink	H. Cartisa
Nakhodka	Residing
Mesin Utama	Hyundai D6 BJP
No. Seri Mesin	100240
Tanda Selar	GT.30 NO. 106/Db
Tahun Pembelian	2010
Tempat Pembuatan	Indramayu
Bahan Kapal	Kayu
GT (Gross Tonnage)	30 GT
NT (Net Tonnage)	9 NT
Bahan Bakar	Solar
Ukuran Kapal	17,02 m x 4,88 m x 1,96 m
Alat Tangkap	Gillnet
NO. SIGNUP	02.19.04.98.0088

3.2. Daerah Penangkapan Ikan

Setelah merasa lengkap, kemudian kapal menuju ke fishing ground di mana tempat yang nantinya akan dioperasikan alat tangkap jaring insang ini. Sesampainya di fishing ground. Setelah sampai di fishing ground barulah melakukan :

**Gambar 1. Daerah Penangkapan Ikan**

Tabel 2. Koordinat Penangkapan Ikan

No	Hari	Tanggal	Setting	Hauling	Koordinat
1	Minggu	10 April	16:00	23:00	S 04°55 E 108°33
2	Senin	11 April	16:10	23:30	S 04°33 E 107°45
3	Selasa	12 April	15:57	23:15	S 04°39 E 107°30
4	Rabu	13 April	16:00	23:15	S 05°12 E 107°59
5	Kamis	14 April	16:30	22:45	S 05°13 E 108°00
6	Jumu'ah	15 April	15:46	22:58	S 05°14 E 108°24
7	Sabtu	16 April	16:12	23:03	S 04°45 E 107°34
8	Minggu	17 April	16:11	23:20	S 04°57 E 107°35
9	Senin	18 April	16:10	23:12	S 04°43 E 107°32
10	Selasa	29 April	16:03	23:05	S 04°53 E 107°30
11	Rabu	20 April	16:10	22:55	S 05°20 E 108°50
12	Kamis	21 April	16:15	22:50	S 05°16 E 108°20
13	Jum'at	22 April	16:12	23:30	S 05°12 E 108°00
14	Sabtu	23 April	16:05	22:45	S 05°20 E 108°50
15	Minggu	24 April	16:00	22:56	S 04°30 E 107°25
16	Senin	25 April	16:14	23:20	S 04°37 E 107°32
17	Selasa	26 April	16:20	23:05	S 04°38 S 107°32
18	Rabu	27 April	15:58	23:10	S 05°10 E 107°45
19	Kamis	28 April	15:45	22:58	S 05°20 E 108°58
20	Jum'at	29 April	16:09	22:50	S 05°17 E 108°46
21	Sabtu	30 April	16 :11	23 :10	S 04°38 E 107°30
22	Minggu	1 Mei	16 :04	23 :12	S 04°30 E 107°26
23	Senin	2 Mei	16 :00	22 :56	S 04°33 E 107°45
24	Selasa	3 Mei	16 :15	23 :10	S 05°14 E 108°24
25	Rabu	4 Mei	16 :10	23 :05	S 05°12 E 107°59
26	Kamis	5 Mei	15 :57	23 :03	S 05°20 E 108°50
27	Jum'at	6 Mei	16:05	22:47	S 05°12 E 108°00
28	Sabtu	7 Mei	15:46	23:20	S 05°17 E 108°46

Setelah menunggu \pm 6 jam barulah proses penarikan jaring ke-atas kapal, dimulai dari penarikan tali pengumbar yang ditarik oleh gardan salah satu ABK menyusun tali pengumbar di lambung kiri bagian belakang kapal, pada saat bersamaan jaring ditarik menggunakan goagar lebih ringan, ABK lainnya menarik tali ris jaring secara manual, dan kemudian ABK lainnya merapihkan jaring didalam palkah, dan kemudian ABK lainnya menyusun pemberat di dalam palkah secara bersamaan sembari jaring ditarik kedalam palkah, ABK lain meraik tali penghubung antara jaring dan tali pengumbar.

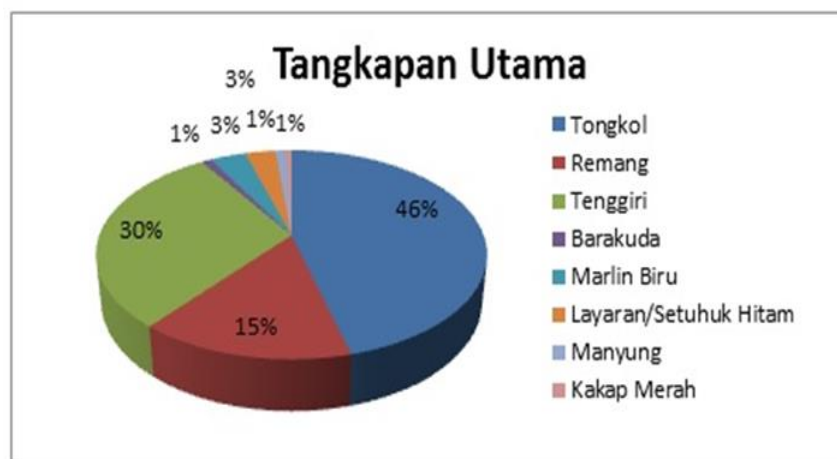
3.3. Komposisi Ikan Hasil Tangkapan

Ukuran panjang ikan hasil tangkapan diperoleh antara 47-120 cm. Spesies ikan terdiri dari, ikantongkol, ikan remang, ikan tenggiri, ikan baracuda, ikan marlin, ikan layaran, ikan manyung. Hasil pengukuran panjang kemudian akan dibuat tabel komposisi dan dimasukkan dalam tabel prporisi ukuran panjang total masing-masing spesies an diidentifikasi lenght at first maturity, untuk menentukan kelayakan ukuran ikan yang tertangkap pada alat tangkap jaring insang.

Berdasarkan hasil Penelitian ini yang menjadi hasil tangkapan utama adalah ikan tongkol dan ikan tenggiri karena memiliki persentase jumlah penangkapan yang lebih banyak dari jenis ikan yang lainnya. Berikut adalah tabel ikan hasil tangkapan :

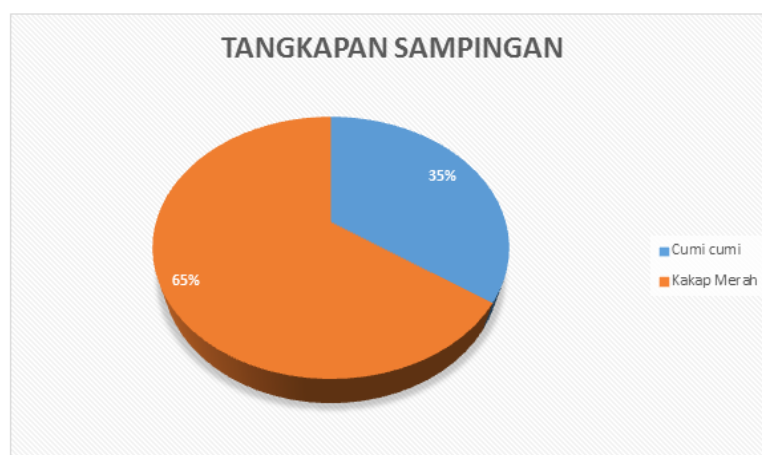
Tabel 3. Jenis Ikan Hasil Tangkapan.

No	Jenis Ikan	Nama Latin	Panjang Ikan	Berat Ikan
1	Tongkol	Auxisthazard	48 – 55 cm	1 – 3 kg
2	Remang	Congresox Talabon	70 – 110 cm	5 – 9 kg
3	Tenggiri	Scomberomorus Commersoni	69 – 79 cm	2 – 5 kg
4	Barakuda	Sphyaena	50 – 70 cm	7 – 10 kg
5	Marlin Biru	Makaira Nigricans	70 – 90 cm	12 – 30 kg
6	Layaran/Setuhuk Hitam	Makaira Indica	70 – 120 cm	12 – 35 kg
7	Manyung	Arius Thalassinus	30 – 50 cm	0,5 – 3 kg
8	Kakap Merah	Lutjanus Malabaricus	30 – 40 cm	0,3 – 1,5 kg



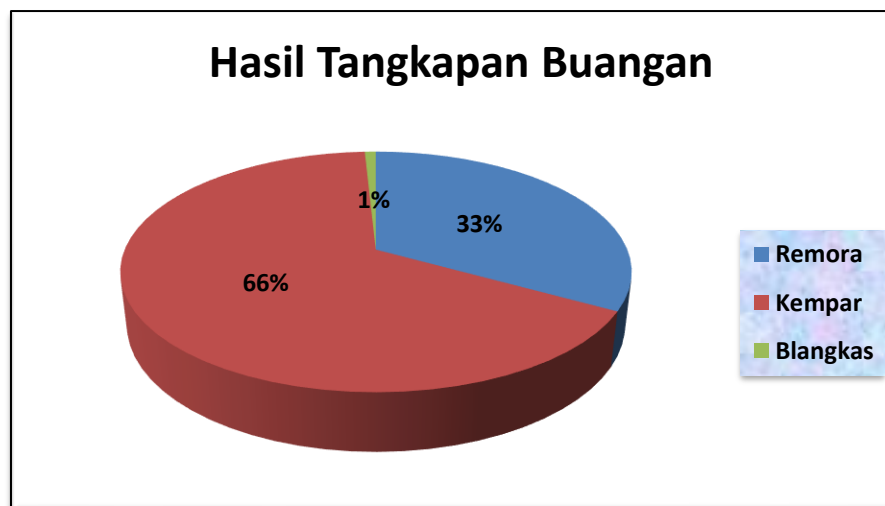
Gambar 2. Hasil Tangkapan Utama

Pada Gambar 2 diatas dapat dilihat bahwa jenis tangkapan utama yang banyak tertangkap Gill Net adalah jenis ikan Tongkol dengan presentase 46% sebanyak 4.590 kg dan jenis ikan tangkapan utama terendah yaitu jenis ikan barakuda, kakap merah, dan ikan manyung dengan presentase 1% yaitu 60 – 100 kg.



Gambar 3. Hasil Tangkapan Sampingan

Pada Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa jenis ikan tangkapan sampingan yaitu cumi – cumi dengan presentase 65% sebanyak 20 kg, dan ikan kakap merah dengan presentase 35% sebanyak 10 kg.



Gambar 4. Tangkapan Buangan

Pada Gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa jenis hasil tangkapan buangan terbanyak yaitu ikan kempar dengan presentase 66% sebanyak 80 kg, ikan remora/ikan tempel dengan presentase 33% sebanyak 40 kg, ikan hasil tangkapan buangan buangan terendah yaitu blangkas dengan presentase 1% sebanyak 1 kg.

4. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari pembahasan yang diangkat penulis pada KM. Andora B ini adalah alat tangkap jaring insang yang berada di Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat memiliki konstruksi yang sama dengan jaring insang biasa, baik badan jaring, tali ris atas, tali pelampung, tali pemberat, tali pengumbar, pelampung, tali selambar. Hanya saja yang membedakan jaring insang di Karangsong umumnya tidak ada tali ris bawah sehingga untuk pemberatnya sendiri diikatkan langsung pada jaring. Hasil tangkapan pada kapal KM. Andora B memiliki hasil yang banyak yaitu 10 ton. Dari 8 jenis ikan yang tertangkap yaitu : tongkol, remang, tenggiri, barakuda, marlin biru, layaran/setuhuk hitam, manyung, kakap merah. Adapun dua jenis ikan hasil tangkapan yang paling banyak yaitu, ikan tongkol dan tenggiri yang memiliki hasil terbanyak.

Daftar Pustaka

- Baithur Syarif . 2015. Hudring . Terbitan Balai Besar Penangkapan Ikan .
 Bapenelitions. 2011. Variabilitas Hasil Tangkapan Jaring Insang Tetap Hubungannya Dengan Kondisi Oseanografi Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan Dan Perikanan.
 Emmanuel, Babantunde Eniola And Chukwu, Lucian Obinna. (2010). Evaluating The Selective Performances Of Gill Net Used In Tropical Low Brackish Lagoon South Western Nigeria. Nigeria : Journal Of American Science.
 Gelman . 2001. Effect Of Storage Temperature And Preservative Treatment On Shelf Life Of The Pond Raised Freshwater Fish, Silver Perch. Bidyanus : Journal Food Protection
 Iporenu. 2013. Analisis Perbandingan Hasil Tangkapan Bottom Set Gill Net Dengan Umpan Ikan Petek Segar Dan Asin Di Perairan Jepara Jawa Tengah. Mahasiswa Program Studi Pemanfaat Sumber Daya Perikanan
 Martasuganda S. 2002. Teknologi Penangkapan Jaring Insang. Insitut Pertanian Bogor.

- Martasuganda 2009. Jaring Insang Gillnet Serial Teknologi Penangkapan Ikan Berwawasan Lingkungan. Bogor : Insitut Pertanian Bogor .
- Naibaho. 2013. Pengaruh Basis Salep Terhadap Formulasi Sediaan Salep Ekstrak Daun Kemangi . Pada Kulit Punggung Kelinci Yang Dibuat Infeksi Staphylococcus Aureus , Vol 2 No. 02.
- Nelwan. 2004. Pengembangan Kawasan Perairan Menjadi Daerah Penangkapan Ikan . Makalah Pribadi Falsafah Sains.
- Okonta And J Ekelemu. 2005. Preliminary Study Of Micro Organism Associated With Fish Spoilage In Asaba . 557-560.
- Sudirman Dan A Mawalla. 2004. Teknik Penangkapan Ikan . Renika Cipta.
- Suharso.2006. Cerebral Palsy Diagnosa Dan Tata Laksana . Openurica Creative Multimedia, Surabaya.

